

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA SAMBENG KECAMATAN BANTARBOLANG KABUPATEN PEMALANG BERBASIS ASET : PENGOLAHAN JAGUNG MENJADI KERIPIK TORTILLA JAGUNG

Hendy Dwi Alamsyah¹, Sameeroh Yohtae², Dian Rismawati³, Dina Mupasihin⁴,
Maisatun Khasanah⁵, Nur Khairunnisa Faisal⁶, Indra Mustofa Ni'am⁷, Muhamad
Iqbal Aziz⁸, Pipit Nella Cornelia Prakoso⁹, Kurnia Sari Wiwaha¹⁰

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

*e-mail : ¹ 1717304018@mhs.uinsaizu.ac.id ² 1917201301@mhs.uinsaizu.ac.id ³
1917202052@mhs.uinsaizu.ac.id ⁴ 1917202175@mhs.uinsaizu.ac.id ⁵
1917204021@mhs.uinsaizu.ac.id ⁶ 1917302079@mhs.uinsaizu.ac.id ⁷
1917302092@mhs.uinsaizu.ac.id ⁸ 1917304015@mhs.uinsaizu.ac.id ⁹
1917406025@mhs.uinsaizu.ac.id ¹⁰ wiwahakurnia@uinsaizu.ac.id

Abstract

Natural Resources (SDA) is everything in nature and can be utilized to meet human needs and well-being. Natural resources that are utilized optimally will be one of the economic drivers of a society. Sambeng Village is one of the villages located in Bantarbolang Subdistrict which has abundant natural resources (SDA), especially in the agricultural sector in the form of rice and corn farming, therefore the largest assets in Sambeng Village are in its natural resources, especially corn. This service will focus on empowering the community by optimizing the assets in the village, therefore this service will be carried out in an effort to increase corn processing into a process, namely corn tortilla chips that have a selling value so that it will improve the community's economy. In the implementation of this service using the Asset Based Community Development (ABCD) method, which prioritizes the utilization of assets and potential surrounding and owned by community. With community empowerment activities in the form of training corn processing into corn tortilla chips, it is hoped that the community will be able to develop it so that it has a selling value and can that will later become one of the drivers of the community's economy.

Sumber Daya Alam (SDA) merupakan segala sesuatu yang ada di dalam alam dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan serta kesejahteraan manusia. Sumber Daya Alam yang dimanfaatkan secara optimal akan menjadi salah satu pendorong ekonomi bagi masyarakat. Desa sambeng merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bantarbolang yang memiliki kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah terutama pada sektor pertanian berupa pertanian padi dan jagung, maka dari itu aset terbesar yang ada di Desa Sambeng ada pada Sumber Daya Alamnya terutama jagung. Pada pengabdian ini akan berfokus untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dengan mengoptimalkan aset yang ada di desa, oleh karena itu pengabdian ini dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan pengolahan jagung menjadi suatu olahan yaitu keripik

tortilla jagung yang memiliki nilai jual sehingga akan meningkatkan ekonomi masyarakat. Dalam pelaksanaannya pengabdian ini menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD) yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat. Dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan pengolahan jagung menjadi keripik tortilla jagung. Diharapkan masyarakat mampu mengembangkannya, sehingga memiliki nilai jual dan yang nantinya menjadi salah satu pendorong ekonomi bagi masyarakat.

Keywords: Pengabdian, Pemberdayaan, Aset, ABCD

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki ribuan pulau dan terdiri dari banyak desa. Bahkan Indonesia merupakan wilayah yang dibangun dan bergantung dari desa (Kurniawan, Prayitno, and Hidayat 2020). Desa merupakan wilayah yang mempunyai potensi alam yang besar. Sumber daya alam tersebut dapat dijadikan sebagai sumber bahan makanan dan bahan mentah. Sumber daya alam yang dimiliki desa inilah yang dapat dijadikan pendorong untuk meningkatkan pembangunan ekonomi secara nasional. Hal ini dikarenakan Indonesia menganut sistem ekonomi rakyat yang terbukti bisa menopang perekonomian nasional bahkan pada saat krisis. Namun, kenyataannya kebanyakan desa di Indonesia merupakan desa tertinggal (Andini, Soeaidy, and Hayat 2015).

Pemberdayaan di bidang usaha ekonomi pada dasarnya harus dilaksanakan secara optimal dan terarah agar dapat memperbaiki keadaan ekonomi sekaligus mampu mengangkat kondisi ekonomi masyarakat miskin yang ada (Misliani and Saputra 2022). Dengan memberikan kewenangan dan kekuatan kepada masyarakat untuk mengakses sumber daya ekonomi yang tersedia secara optimal, sehingga mereka diharapkan dapat berdaya dalam memperbaiki kemampuan ekonomi mereka agar dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka secara mandiri (Yanti, Nazaki, and Putri 2021). Pemberdayaan ekonomi rakyat di sini merupakan upaya dalam mendorong perubahan struktural masyarakat dengan memperkuat kedudukan serta peran ekonomi rakyat dalam perekonomian (Sarinah, Sihabudin, and Suwarlan 2019).

Adapun tujuan dari bidang usaha ekonomi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat adalah pemberian bantuan stimulan untuk menunjang masyarakat yang kurang beruntung, guna peningkatan ekonomi, pendapatan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan. Hal ini dilakukan dengan memberikan pelatihan di bidang sosial maupun keterampilan kepada masyarakat. Dalam hal ini, konsep dari pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dimaksud dalam tulisan ini adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomiannya (Sarinah et al. 2019).

Ditinjau dari pewilayahan potensi sumber daya alam desa merupakan bagian penting dalam pembangunan sebuah desa. Dengan adanya potensi, sebuah desa dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembangunan desanya. Hal ini sesuai dengan amanat dari UU No.6 tahun 2014 tentang desa. Dalam upaya mengurus urusan pemerintahannya sendiri dan kepentingan masyarakat, desa harus mengetahui

potensi wilayah yang ada di desanya. Dengan mengetahui potensi wilayah desa, maka pengembangan desa akan menjadi lebih optimal. Selanjutnya, mengetahui potensi wilayah desa juga akan memberikan gambaran desa yang lebih spesifik. Gambaran desa yang spesifik tersebut akan memberikan ruang kepada kepala desa untuk menentukan arah pengembangan desa (Deni, Ruspianda, and Jafra 2021).

Berdasarkan hasil riset kami di Desa Sambeng dan hasil wawancara kepada masyarakat setempat, dapat diketahui bahwa potensi Desa Sambeng secara umum meliputi sektor pertanian dan perkebunan. Potensi semacam komoditas padi, jagung, cocok sebagai komoditas yang perlu digarap secara kolektif. Desa Sambeng juga memiliki potensi berupa jagung yang melimpah dan belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan dapat diketahui bahwa masyarakat setempat lebih memilih merantau ke kota besar dibandingkan mengolah jagung menjadi suatu benda yang memiliki nilai jual atau nilai guna. Potensi tersebut jika dikembangkan dengan baik, maka akan menjadi modal yang kuat dalam membangun dan memberdayakan masyarakat Desa Sambeng dari berbagai sektor, terutama dalam sektor ekonomi.

Dengan hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa Desa Sambeng memiliki potensi berupa jagung yang melimpah dan belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat. Maka program yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan aset tersebut yaitu pembuatan keripik tortilla jagung yang harapannya dapat menjadi produk khas dari masyarakat setempat. Dengan mengoptimalkan pemanfaatan potensi dari sebuah aset yaitu berupa jagung kering, yang di mana dapat menghasilkan manfaat yang lebih atau juga mendatangkan pendapatan. Dengan langkah-langkah yaitu mengidentifikasi aset, menggali impian dan keinginan masyarakat, merancang kegiatan untuk pengoptimalisasian aset, menentukan kegiatan untuk mengoptimalisasikan aset dan melaksanakan kegiatan pengoptimalisasian potensi jagung yang ada di Desa Sambeng dengan membuat keripik tortilla jagung.

Metode dalam program pengabdian masyarakat ini adalah dengan menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development), yang mengarah pada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan penda penggunaannya secara maksimal. Sebuah acuan metode yang mengarah pada penyadaran akan keberadaan kekuatan dan energi positif yang dimiliki masyarakat yang harus diidentifikasi, diketahui, difahami, diinternalisasi, kemudian dimobilisasi oleh masyarakat sendiri dalam kerangka menuju peningkatan kesejahteraan dan keberdayaan semua elemen komunitas-masyarakat. Pendekatan ABCD memiliki lima langkah kunci sebagai dasar pendampingan masyarakat, yakni Discovery (menemukan), Dream (impian), Design (merancang), Define (menentukan), dan Destiny (melakukan), yang diimplementasikan dalam bentuk berikut:

Discovery, berdasarkan penelusuran di Desa Sambeng, ada beberapa temuan terkait potensi-potensi ekonomi yang dapat dikembangkan, diantaranya dalam bidang pertanian, khususnya jagung yang mempunyai potensi menjadi produk varian olahan makanan ringan dan pemanfaatan limbahnya. Langkah ini merupakan tahapan awal dengan melakukan riset untuk menemukan aset yang ada di desa. Pada tahapan ini mahasiswa melakukan riset sederhana untuk menemukannya berbagai aset yang terdapat di Desa Sambeng dengan melakukan identifikasi kondisi sosial maupun identitas wilayahnya.

Dream, pada tahap ini dilakukan untuk menentukan isu pemberdayaan bersama masyarakat. Pada tahap ini mahasiswa bersama masyarakat mulai menyusun program kerja berdasarkan pada impian serta keinginan dari masyarakat itu sendiri.

Design yaitu setelah mahasiswa mengetahui asset serta impian dan keinginan dari masyarakat desa, maka selanjutnya mahasiswa mulai merancang program kerja atau kegiatan untuk dapat mengembangkan asset yang ada. Tahapan ini, mahasiswa bersama masyarakat mulai merumuskan strategi, proses dan system untuk membuat keputusan serta mengembangkan kolaborasi untuk mewujudkan perubahan yang bersifat progress.

Define, pada tahap ini, mahasiswa menentukan kegiatan yang telah disusun dan direncanakan pelaksanaannya bersama-sama masyarakat dengan menggunakan asset yang dimiliki oleh desa untuk mencapai impian serta keinginan dari masyarakat.

Destiny merupakan langkah terakhir untuk melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian masyarakat dari pemanfaatan asset. Selain untuk memenuhi impian masyarakat agar perkembangan asset yang terdapat di desa bisa meluas.

Dengan melihat aset yang di miliki oleh Desa Sambeng dalam kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) berupa jagung khususnya jagung kering, maka kegiatan pengabdian ini berfokus untuk dapat mengoptimalkan jagung kering menjadi olahan yang memiliki nilai jual yang tinggi yaitu keripik tortila jagung.

METODE

Dalam pelaksanaannya kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan atau metode Asset Based Community Development (ABCD). Asset Based Community Development (ABCD) merupakan teknik menemukenali suatu kemampuan masyarakat agar bisa mengelola aset, kekuatan, dan potensi yang mereka miliki. Sehingga dipandang mampu menggerakkan dan memotivasi mereka untuk melakukan perubahan sekaligus menjadi pelaku utama perubahan (*Pilot Project*) (M.Haris, Ahid, and Ridhowan 2022). Metode ABCD dibangun berdasarkan prinsip-prinsip yang dikenalkan oleh John McKnight bersama Jody Kretzmann yang juga merupakan pendiri dari *The Asset Based Community Development (ABCD) Institute*. *Asset Based Community Development (ABCD)* merupakan pendekatan yang dimulai dari segala sesuatu berada dalam komunitas sebagai aset atau aset yang positif. Dalam metode ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses pengabdian, diantaranya: a) *Discovery* (Menemukan), yaitu proses menemukan berbagai aset yang terdapat di masyarakat dengan melakukan riset sederhana seperti percakapan atau wawancara, b) *Dream* (Impian), menentukan isu pemberdayaan bersama masyarakat secara kreatif dan kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud, apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang paling diinginkan, c) *Design* (Merancang), proses dimana mahasiswa bersama dengan masyarakat mulai merumuskan strategi, proses, dan system, untuk membuat keputusan serta mengembangkan kolaborasi untuk mewujudkan perubahan yang bersifat progress, d) *Define* (Menemukan), menentukan tujuan dari proses pencarian atau deskripsi mengemai perubahan yang diinginkan, e) *Destiny* (Lakukan), serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan inovasi tentang “apa yang terjadi” (Falakhunnisa and Wafirah 2021).

Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan serangkaian kegiatan untuk pengoptimalisasian jagung menjadi keripik tortilla jagung. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan ini diawali dengan melakukan observasi dengan cara berkeliling desa untuk melihat aset sumber daya alam yang di miliki oleh Desa Sambeng dan ditemukan aset terbesar yang dimiliki oleh Desa Sambeng ialah pada sektor pertanian berupa padi dan jagung. Selanjutnya, untuk melakukan konfirmasi dari hasil temuan awal, mahasiswa melakukan wawancara dengan salah satu perangkat desa setempat dan hasilnya di temukan bahwa aset terbesar saat ini ialah pada sektor pertanian jagung karena kegiatan pengabdian bertepatan dengan masa panen jagung. Setelah menemukan aset yang ada di desa, selanjutnya mahasiswa melakukan wawancara dengan petani jagung dan pelaku UMKM untuk menemukan isu pemberdayaan masyarakat sekaligus menggali impian serta keinginan dari petani. Dari wawancara tersebut di temukan impian dan keinginan dari petani jagung dan pelaku UMKM untuk dapat meningkatkan nilai jual dari jagung kering dan untuk bisa di olah menjadi sesuatu yang nantinya bisa menjadi khasnya Desa Sambeng. Terakhir, pada tahap ini dilakukan rancangan kegiatan yang dimulai dengan melakukan diskusi dengan para anggota kelompok dan selanjutnya melakukan diskusi dengan salah satu pelaku UMKM untuk mengutarakan ide yang dimiliki dalam pengoptimalisasian aset jagung ini. Setelah melakukan diskusi dengan pelaku UMKM, mahasiswa juga melakukan diskusi dengan ketua PKK untuk merancang konsep kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu: 1) Melakukan pelatihan awal terhadap salah satu pelaku UMKM sebagai salah satu fokus pengembangan aset. Pelatihan awal ini dilakukan di rumah salah satu pelaku UMKM sebelum selanjutnya di lakukan pelatihan bersama dengan peserta lainnya. 2) Melakukan pelatihan pembuatan kripik tortilla jagung di pendopo balai Desa Sambeng yang diikuti oleh Petani jagung, Pelaku UMKM, Ibu-ibu PKK, dan Karang taruna.

Dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan ini, mahasiswa menjalin kerjasama dengan berbagai pihak seperti dari perangkat Desa Sambeng, Petani Jagung, Pelaku UMKM, Ibu-ibu PKK, dan juga masyarakat sekitar untuk mempermudah koordinasi.

Kegiatan ini dilaksanakan di Pendopo Balai Desa Sambeng pada Kamis, 6 April 2023 yang diikuti oleh Petani jagung, Pelaku UMKM, Ibu-ibu PKK dan juga Karang taruna yang berjumlah 20 orang. Kegiatan di mulai dari pukul 09.00 sampai dengan selesai dengan agenda kegiatan penyampaian materi dan praktek pengolahan jagung menjadi keripik tortilla jagung.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini setelah melaksanakan kegiatan pengoptimalisasian jagung menjadi keripik tortilla jagung baru sampai pada tahap pelatihan dan juga pengemasan. Harapan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah masyarakat dapat mengembangkan olahan keripik tortilla jagung agar bisa menjadi salah satu makanan khas dari Desa Sambeng dan menjadi pendorong perekonomian yang baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Desa Sambeng

Desa Sambeng merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang yang berada di perbatasan antara Kecamatan Randudongkal dan Bantarbolang. Desa Sambeng memiliki kekayaan alam yang melimpah seperti pada sektor pertanian ada padi dan jagung, sedangkan pada sektor perkebunan ada mangga, pete, rambutan dan yang lainnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sambeng, ada beberapa kegiatan dari mahasiswa KKN yang utama/ unggulan dan kegiatan tambahan. Kegiatan KKN yang utama/ unggulan adalah kegiatan yang berkaitan dengan memetakan aset yang di miliki oleh desa, baik aset fisik, manusia atau Sumber Daya Manusia (SDM), sosial/ budaya, finansial dan alam atau Sumber Daya Alam (SDA). Dalam kegiatan pengabdian ini, mahasiswa berfokus pada Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki oleh desa tempat pengabdian.

Desa Sambeng memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah terutama pada sektor pertanian dan perkebunan. Maka dari itu sebagian besar masyarakat Desa Sambeng bermata pencaharian sebagai petani. Kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) yang di miliki oleh Desa Sambeng yang terbesar adalah pada sektor pertanian padi dan jagung. Namun, masyarakat desa masih kurang dalam pengolahan hasil pertanian padi dan jagung, sehingga hasil pertanian hanya di jual dengan harga yang murah kepada pengepul, terutama hasil pertanian jagung. Masyarakat desa hanya akan melakukan pengeringan jagung menjadi jagung kering yang nantinya di jual kepada pengepul dengan harga Rp. 4.000 per kilogram. Kurangnya kemampuan dari masyarakat serta Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih belum baik, membuat pengoptimalan aset desa menjadi tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu, Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN SAIZU Purwokerto Kelompok 25 membuat program unggulan yaitu pengomptimalisasian jagung menjadi keripik tortilla jagung dengan berbagai varian rasa, seperti rasa balado, asin dan lain sebagainya. Harapannya kegiatan home industri tersebut dapat menjadi penghasilan tambahan bagi masyarakat Desa Sambeng sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

Aset Desa Sambeng Kecamatan Bantarbolang

Kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis aset ini dimulai dengan menginventarisasi aset masyarakat Desa Sambeng. Aset-aset yang teridentifikasi tersebut dikategorikan menjadi aset fisik, manusia, sosial, finansial, dan alam.

Aset fisik berupa bangunan/fasilitas yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan, yaitu Pendopo Balai Desa Sambeng yang dapat dijadikan sebagai tempat pelaksanaan pelatihan UMKM atau lebih tepatnya pengolahan jagung kering menjadi keripik tortilla jagung. Aset berikutnya adalah **aset manusia**, berupa Kepala Desa dan Ketua RT/RW yang sangat mendukung kegiatan ini. Diharapkan dengan adanya dukungan tersebut dapat menggerakkan warga desa sambeng untuk ikut dalam kegiatan pengolahan jagung kering menjadi keripik tortilla jagung secara sendiri dan berkesinambungan. Selain itu, pelaku UMKM dan Ibu-ibu PKK juga dapat menjadi salah satu aset manusia, karena di harapkan nantinya para pelaku UMKM dan Ibu-ibu PKK dapat secara aktif mengembangkan olahan jagung kering ini menjadi olahan yang dapat di jual dengan nilai

jual yang tinggi dan menjadi makanan khas dari Desa Sambeng itu sendiri. Aset lainnya yang teridentifikasi yaitu **aset sosial**. Aset ini berupa karang taruna, pelaku UMKM dan ibu-ibu PKK dan petani jagung, di harapkan anggota karang taruna, pelaku UMKM dan ibu-ibu PKK serta petani jagung menjadi peserta aktif dalam pelaksanaan kegiatan serta dapat menularkan pengetahuan yang diperoleh kepada warga yang lain. **Aset finansial** berupa warga yang bersedia membantu menyediakan logistik saat pelaksanaan kegiatan. Terakhir yaitu **aset alam** berupa lahan perkebunan dan pertanian yang menjadi sumber penghasilan utama masyarakat Desa Sambeng. Dalam sektor pertanian berupa padi dan jagung dan dalam sector perkebunan berupa mangga, rambutan, pete, pisang dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil inventarisasi ABCD, maka ada satu kegiatan pengoptimalisasian jagung menjadi keripik tortilla jagung yang dapat dilakukan di Desa Sambeng dengan pemberian materi sekaligus pelatihan dari mahasiswa KKN.

Pengoptimalan Aset Jagung Desa Sambeng Kecamatan Bantarbolang

Pengoptimalisasian aset desa merupakan salah satu tujuan dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 51 dengan menggunakan metode ABCD. Metode ABCD sendiri merupakan sebuah alternatif pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan aset. Aset dapat berupa manusia, alam, sosial/budaya, kelembagaan sosial dan finansial. Dalam hal ini, mahasiswa menysasar pada aset berupa Sumber Daya Alam (SDA). Sumber Daya Alam (SDA) yang di miliki Desa Sambeng sangat beragam, terutama pada pertanian dan perkebunan. Karena itu, sebagian besar warga Desa Sambeng bermata pencaharian sebagai petani. Salah satu aset terbesar yang di miliki oleh Desa Sambeng yaitu Jagung, lebih utamanya pada jagung kering.

Jagung menjadi salah satu pendukung perekonomian masyarakat Desa Sambeng, terlebih saat KKN 51 dilaksanakan bertepatan dengan musim panen jagung itu sendiri. Oleh karena itu, pengoptimalisasian aset berupa jagung menjadi salah satu tujuan yang ingin di capai dari KKN 51 kelompok 25.

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, mahasiswa pada mulanya melakukan observasi dengan berkeliling desa untuk melihat Sumber Daya Alam (SDA) serta Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di desa. Dari hasil observasi awal di temukan bahwa sebagian besar warga bermata pencaharian sebagai petani padi dan jagung. Ini dapat terlihat dari setiap rumah warga halamannya di pakai untuk menjemur padi atau jagung. Pada observasi awal, mahasiswa juga melakukan wawancara dengan pamong desa untuk mengkonfirmasi mata pencaharian sebagian besar masyarakat Desa Sambeng. Dari temuan awal tersebut, mahasiswa melaksanakan langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan diskusi ringan dengan salah satu tokoh masyarakat yang kebetulan salah satu tokoh masyarakat tersebut juga memiliki UMKM di bidang olahan perkebunan berupa kerupuk pete.

Mahasiswa melakukan diskusi terkait jagung kering apakah sudah pernah ada pengoptimalan aset tersebut. Dari hasil diskusi tersebut di temukan bahwa pada KKN sebelumnya sudah ada upaya untuk pengoptimalan jagung, namun sasarannya masih kurang tepat karena masih menggunakan bahan dasar jagung manis. Sedangkan aset yang di miliki oleh Desa Sambeng adalah jagung kering.



Gambar 1. Berkeliling mengunjungi petani dan pelaku UMKM

Selanjutnya, mahasiswa melakukan wawancara dengan petani dan pelaku UMKM untuk mengetahui impian dan keinginan atas pengembangan aset jagung. Petani memiliki impian dan keinginan agar harga jual jagung kering dapat meningkat, karena selama ini mereka hanya menjual jagung kering kepada pengepul dengan harga yang murah yaitu dengan harga Rp. 4.000 per kilogram. Dari wawancara dengan petani jagung tersebut juga di temukan bahwa bonggol jagung masih belum di manfaatkan dengan baik. Selama ini, masyarakat Desa Sambeng langsung membuang bonggol jagung dan membakarnya.

Sedangkan untuk pelaku UMKM menginginkan agar jagung kering dapat di manfaatkan menjadi olahan yang memiliki nilai jual dan bisa menjadi salah satu olahan khas Desa Sambeng.

Mahasiswa juga melakukan wawancara dengan perangkat desa dan salah satu ibu PKK mengenai keinginan serta impian yang ingin dicapai atas pengembangan aset. Dari perangkat desa menginginkan aset yang ada di desa terutama jagung untuk bisa meningkatkan perekonomian masyarakat desa, sedangkan dari ibu PKK memiliki keinginan untuk memanfaatkan sisa jagung yang tidak digunakan seperti bonggol jagung dan kulit jagung untuk dijadikan bahan kerajinan atau barang yang bernilai jual tinggi dan dapat menjadi home industri untuk menambah pemasukan serta kegiatan ibu-ibu sehingga bisa membantu perekonomian keluarga.



Gambar 2. Observasi serta wawancara dengan Ibu petani jagung

Pelatihan pengolahan keripik tortilla jagung di Desa Sambeng

Setelah mengetahui impian dan keinginan serta peluang yang bisa dilakukan untuk pengoptimalisasian aset, mahasiswa melakukan diskusi dengan anggota kelompok untuk saling memberikan ide serta masukan pengoptimalisasian aset berupa jagung kering. Dari hasil diskusi tersebut, mahasiswa menemukan satu ide olahan yang berbahan dasar jagung kering yaitu olahan keripik tortilla jagung.



Gambar 3. Wawancara dengan pelaku UMKM

Selanjutnya, mahasiswa mulai melakukan praktek di posko untuk membuat olahan dari jagung kering tersebut. Setelah melakukan beberapa kali percobaan, akhirnya mahasiswa menemukan komponen yang pas untuk bahan pembuatan olahan jagung kering. Dan di beberapa kesempatan seperti pada saat kegiatan bazar ramadhan, mahasiswa membagikan hasil olahan jagung kering tersebut kepada masyarakat yang ada di bazar guna memperkenalkan serta melihat respon dari masyarakat terkait olahan jagung kering tersebut.

Dari respon serta masukan yang di dapatkan dari masyarakat, selanjutnya mahasiswa melakukan praktek lagi untuk memperbaiki kekurangan dan mencari komponen yang lebih pas.



Gambar 4. Melakukan praktek sendiri guna mencari komponen yang pas

Sebelum menentukan kegiatan seperti apa yang akan di laksanakan guna mencapai optimalisasi aset berupa jagung kering, mahasiswa sekali lagi melakukan wawancara dengan salah satu pelaku UMKM yaitu Ibu Mahmudah. Dalam wawancara ini, mahasiswa menyampaikan ide terkait olahan jagung kering menjadi keripik tortilla jagung dan menanyakan beberapa pertanyaan terkait bagaimana cara memulai olahan baru yang dapat di jual dengan harga yang cukup tinggi.

Selain itu, mahasiswa bersama Ibu Mahmudah juga merancang kegiatan yang cocok untuk pengoptimalisasian aset berupa jagung kering. Dari hasil wawancara tersebut, mahasiswa dan Ibu Mahmudah merancang konsep kegiatan yaitu berupa pelatihan pengolahan jagung kering menjadi keripik tortilla jagung yang bertempat di balai desa.

olahan keripik tortilla jagung ini.



Gambar 5. Melakukan praktek bersama pelaku UMKM

Selanjutnya untuk menentukan sasaran peserta pelatihan, mahasiswa melakukan diskusi dengan Ibu Lurah yaitu Ibu Ristia. Dari hasil diskusi tersebut di tetapkan bahwa sasaran pelatihan olahan jagung kering ini adalah pelaku UMKM, ibu-ibu PKK dan juga karang taruna. Selain menentukan sasaran peserta, mahasiswa juga mendiskusikan terkait konsep kegiatan dan tempat kegiatan berlangsung.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, mahasiswa melakukan praktek bersama Ibu Mahmudah sebagai salah satu pelaku UMKM dengan tujuan agar nantinya ada salah satu pelaku UMKM yang sudah lebih paham dan siap untuk mengembangkan

Dari hasil observasi awal, wawancara serta diskusi, mahasiswa memutuskan untuk melaksakan kegiatan pelatihan olahan jagung kering menjadi keripik tortilla jagung, yang di laksanakan pada Kamis, 6 April 2023 yang bertempat di Pendopo Balai Desa Sambeng. Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah Pelaku UMKM, ibuibu PKK dan karang taruna yang diikuti oleh sekitar 20 orang.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Pendopo Balai Desa Sambeng pada pukul 09.00. Sebagian besar peserta yang mengikuti pelatihan adalah ibu-ibu PKK, pelaku UMKM dan karang taruna. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan pembacaan susunan acara kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi cara membuat adonan kripik jagung dan pembagian kertas yang berisi resep ataupun tahapan-tahapan membuat adonan kripik jagung tersebut. Setelah pemberian materi selesai kemudian dilanjutkan dengan memulai praktek untuk membuat adonan kripik jagung sesuai resep dari awal sampai akhir. Terlihat peserta yang hadir cukup antusias melihat cara pembuatan kripik jagung ini dengan memperhatikan step by stepnya.

Pemberian materi tentang cara pengolahan jagung menjadi kripik jagung ini bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai pembuatan kripik jagung tersebut. Diharapkan setelah mengetahui cara pembuatannya, masyarakat dapat lebih semangat dalam home industri kripik jagung tersebut. Pemberian materi dilakukan dengan metode presentasi menggunakan proyektor sembari menunjukkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan kripik jagung.



Gambar 6. *Pemberian materi pengolahan kripik jagung*

Setelah pemberian materi tentang cara pengolahan kripik jagung, kemudian dilanjutkan dengan praktik pengolahan kripik jagung bersama pemateri secara langsung. Pengolahan kripik jagung dilaksanakan ditempat yang sama saat pemberian materi yaitu

di balai Desa Sambeng. Dalam kegiatan pembuatan keripik jagung masyarakat ikut serta dalam pengolahannya. Berikut cara pembuatan keripik jagung:

Bahan:

250 gram tepung beras

50 gram tepung tapioka

2 genggam tangan/ 1 bonggol jagung

1 sachet kaldu ayam

Air panas secukupnya Seledri / Daun Bawang Cara Membuat:

1. Rebus jagung selama 15-20 menit

2. Blender jagung hingga halus

3. Rebus jagung yang sudah dihaluskan selama kurang lebih 5 menit (sampai mendidih) dan adonan menjadi kental

4. Campur dengan tepung beras (250 gram) dan tepung tapioka (50 gram)

5. Aduk dengan merata dan tuangkan sedikit air panas

6. Tambahkan penyedap rasa

7. Uleni sampai kalis

8. Pipihkan sampai ketebalan yang pas

9. Goreng di minyak yang panas



Gambar 7. Praktik pengolahan keripik jagung



Gambar 8. Hasil olahan keripik jagung

Setelah kegiatan pelatihan pengolahan keripik jagung selesai diharapkan masyarakat yang menghadiri kegiatan tersebut dapat menularkan pengetahuan yang diperolehnya kepada masyarakat yang lain. Dan diharapkan dengan adanya kegiatan ini masyarakat

Desa Sambeng bisa melanjutkan dan mempraktekkan di rumah masing-masing serta bisa menjadi sumber ekonomi masyarakat Desa Sambeng dan meningkatkan harga jual dari jagung sekaligus menjadi salah satu makanan khas desa Sambeng.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil inventaris asset, ditemukan bahwa di Desa Sambeng Sebagian besar masyarakatnya adalah bermata pencaharian sebagai petani yaitu petani padi dan jagung. Aset terbesar yang di miliki oleh Desa Sambeng berupa jagung kering, karena jagung kering di Desa Sambeng sangat melimpah dan terus berproduksi. Namun sayangnya, masyarakat desa belum mampu mengoptimalkan aset tersebut untuk bisa menjadi salah satu pendorong perekonomian. Maka dari itu, mahasiswa KKN 51 Kelompok 25 memilih Jagung sebagai aset yang akan di optimalisasikan dengan melakukan pengolahan jagung kering menjadi keripik jagung. Harapannya dengan adanya pengoptimalan aset ini, masyarakat bisa mengelola aset yang ada di desa menjadi olahan yang memiliki nilai jual dan bisa menjadi salah satu pendorong perekonomian masyarakat.

Melalui pelaksanaan kegiatan tersebut di harapkan masyarakat yang sudah mengikuti pelatihan dapat mengembangkan olahan keripik tortilla jagung tersebut dan bisa menjadi home industri yang nantinya akan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Selain itu, melalui kegiatan ini masyarakat di harapkan mampu secara aktif dan kreatif dalam memanfaatkan aset yang ada di desa, terutama pada sektor pertanian untuk bisa di olah menjadi beragam olahan makanan dan kerajinan.

Dampak yang terlihat dari pengoptimalisasian aset berupa pembuatan keripik tortilla jagung ini, masyarakat menjadi antusias untuk dapat membuat olahan dari jagung kering dan memasarkan produk tersebut.

Rekomendasi untuk kegiatan pengabdian selanjutnya ialah untuk dapat mengembangkan olahan keripik tortilla jagung agar layak untuk di pasarkan. Selain itu, bonggol jagung juga dapat menjadiset yang menjanjikan apabila bisa di kekola dengan baik, salah satunya yaitu menjadi briket atau arang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, M. Soeaidy, and A. Hayat. 2015. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi Di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati)."
- Deni, R., Ruspianda, and Jafra. 2021. "Analisis Potensi Sumber Daya Alam (SDA) Di Desa Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir." *JPS* 3:88–94.
- Falakhunnisa, Aini., and M. Wafirah. 2021. "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Optimalisasi Pembelajaran Daring Di Desa Gunungpring." *Khidmatan* 166–74.
- Kurniawan, P., G. Prayitno, and A. Hidayat. 2020. "Analisa Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Jalan (Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang)." *Planning for Urban Region and Environment Journal (PURE)* 9.
- M.Haris, N. Ahid, and M. Ridhowan. 2022. "Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD (Asset Based Comunity Development) Terhadap Santri Kelas 3 SMP Di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestani (JPMB)* 29– 36.
- Misliani, L., and R. Saputra. 2022. "Peran Rumah Pintar Tunas Harapan Kabupaten Hulu Sungai Utara Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat." *Administraus* 6.
- Sarinah, I., A. Sihabudin, and E. Suwarlan. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran." *Jurnal MODERAT* 5:267–77.
- Yanti, F., N. Nazaki, and N. Putri. 2021. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Di Desa Kukup Kecamatan Tambelan Kabupaten Bintan." *Student Online Journal (SOJ) UMRAH -Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 2:75–81.